

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah ujung tombak kehidupan. Dalam suatu negara pendidikan sangatlah penting dalam pembangunan sebuah negara. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional dalam Pasal 1 disebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, mengembangkan segala potensi diri siswa melalui proses pembelajaran. Demikian disimpulkan bahwa pendidikan adalah upaya untuk mengembangkan kemampuan siswa agar kekuatan spiritual, pengendalian diri, kecerdasan, berakhlak, serta keterampilan dalam masyarakat. Oleh karena itu sangat penting seorang manusia menerima pendidikan dan mendapat ilmu untuk menjadi bekal dimasa depannya. Karena zaman semakin berkembang sehingga sumber daya manusia juga harus berkembang. Seseorang tidak hanya duduk ditempat sama dan menerima pengetahuan dari orang lain tetapi mampu berusaha agar dapat memakmurkan kehidupannya.

Pendidikan individu menerima pembelajaran dinamakan ilmu pengetahuan. Dimana pembelajaran nantinya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran tersebut berupa teori maupun pengalaman hidup selama

proses pembelajaran diperoleh dari lingkungan masyarakat maupun sekolah. Gagne (Huda, 2016:3) “Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses modifikasi dalam kapasitas manusia yang bisa dipertahankan dan ditingkatkan levelnya”. Dengan kata lain pembelajaran sebagai proses pembaruan dalam kemampuan manusia bisa dicari, dibuat dan dipertahankan serta ditingkatkan kemampuannya ketingkat perguruan lebih tinggi. Dari pendapat di atas disimpulkan bahwa pembelajaran adalah konsep pengetahuan terbuka dan tidak terikat artinya lepas. Seseorang memahami operasi-operasi kompleks proses pembelajaran, praktik pembelajaran yang sebenarnya telah didefinisikan dengan cara berbeda dengan satu ini yaitu mendapat sebuah pengetahuan.

Sebagaimana dengan seni, pengajaran melibatkan cara unik seperti seni. Dalam pengajaran terdapat metode pembelajaran, strategi pembelajaran, pendekatan pembelajaran, model pembelajaran, seperti bagaimana seorang siswa dapat menyukai materi yang disampaikan oleh guru dengan menyenangkan dan dapat menerima ilmunya dengan baik sehingga bermanfaat. Dengan cara yang lebih rinci, teratur, dan sistematis. Seperti pendapat dari Delamont (Huda, 2016:24) mendeskripsikan alasan mengapa “pengajaran bisa dianggap sebagai seni : (1) pengajaran tersebut ditunjukkan dengan skill dan keindahan praktik; (2) pengajaran melibatkan penilaian-penilaian kualitatif yang didasarkan pada gaya tindakan yang menyeluruh; (3) hasil pengajaran sering kali diciptakan selama proses-proses ini”.

Dari pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan mengapa pengajaran dianggap seni artinya dalam menyampaikan materi seorang guru membutuhkan gaya mengajar menarik, menguasai materi, membuat jalanya proses pembelajaran

menjadi menyenangkan dengan cara yang tidak diduga oleh siswa. Sehingga siswa mampu terhipnotis dan menerima materi dengan cara yang tepat dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pengajaran yang menyenangkan maka dapat menghasilkan prestasi belajar yang bagus. Karena bagaimana cara mengajar dalam menyampaikan materi sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar anak karena pada akhirnya ukuran seseorang mampu menguasai suatu materi adalah diukur dari tingkat prestasi belajar yang didapatkan. “Prestasi belajar merupakan hasil usaha belajar yang dicapai seorang siswa berupa suatu kecakapan dari kegiatan belajar akademik di sekolah pada jangka waktu tertentu yang didapat pada setiap akhir semester di dalam bukti laporan yang disebut rapor (Thaib, 2016:387). Umumnya keberhasilan prestasi belajar dipengaruhi dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri siswa. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar yang meliputi keluarga, lingkungan, sekolah, dan masyarakat. Dengan demikian prestasi belajar sangat berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran untuk mengukur tingkat kemampuan peserta didik.

Tinggi rendahnya tingkat kemampuan siswa akan materi yang dijelaskan guru diukur melalui hasil prestasi belajar siswa yang berupa angka-angka yang bersifat kuantitatif. Pada sekolah dasar, prestasi belajar mendapat perhatian tinggi dari orang tua, anak, dan guru. Karena prestasi belajar menentukan tingkat pemahaman siswa akan suatu materi yang telah dipelajari selama sekolah dan menjadi tolak ukur seberapa kemampuan siswa tersebut. Akan tetapi peserta didik tidak boleh berfokus pada bagaimana mendapatkann prtestsi belajar yang tinggi

hingga lupa lingkungan sekitar serta temanya, sehingga melupakan nilai-nilai demokrasi dalam bersosialisasi. Untuk itu perlu diberikanya nilai sikap demokrasi siswa agar siswa tetap menjalin hubungan dengan lingkungna sekitar.

Dalam menerapkan sikap demokrasi, siswa dituntut bekerjasama, saling membantu satu sama lain sehingga terjalin hubungan harmonis dan rukun antar anggota kelas serta menimbulkan rasa kekeluargaan. Seperti yang dikemukakan Juliardi, (2016:84) “demokrasi tidak hanya merupakan suatu gaya hidup serta tata masyarakat tertentu, yang karenanya juga mengandung unsur-unsurr moral”. Sehingga dengan kata lain penanaman sikap demokrasi dimulai dari keluarga, lingkungan masyarakat, sekolah, dan pergaulan, karena sikap demokrasi merupakan implementasi perilaku kita terhadap lingkungan.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru kelas pada bulan Januari 2018 di SDN Bangetayu Wetan 02 (lembar interview terlampir), sebagian siswa kurang beminat ketika pembelajaran PKn berlangsung. Hal tersebut dibuktikan dengan sikap siswa yang asik berbicara sendiri dengan teman sebangkunya saat guru sedang menjelaskan materi, siswa mondar-mandir ada yang ijin ke toilet, membeli pensil, serta melamun selama guru menerangkan pelajaran. Kondisi tersebut diduga karena siswa merasa bosan dengan penyampaian pengajaran yang dilakukan oleh guru karena proses kegiatan belajar mengajar tidak menarik dan monoton dengan menggunakan model konvensional yaitu guru menjadi perhatian utamanya, kemudian siswa memperhatikan buku bacaan, dan diakhiri dengan penugasan di buku Lembar Kerja Siswa (LKS). Sehingga tingkahlaku siswa tersebut berdampak

pada prestasi belajar dan penanaman sikap demokrasi karena demokrasi mengajarkan kita untuk saling menghargai dan bekerja sama.

Banyak model pembelajaran dapat digunakan dalam pembelajaran PKn yang berpengaruh terhadap prestasi belajar dan sikap demokrasi siswa. Model pembelajaran merupakan rancangan kegiatan yang digunakan untuk mendesain pola-pola mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan cara yang menyenangkan. Dalam model pembelajaran yang peneliti amati selama praktik pembelajaran berlangsung, guru dalam mengajar masih jarang menggunakan model pembelajaran. Model pembelajaran jenisnya sangat banyak. Mulai dari model pembelajaran TGT, SAVI, Kooperatif dan masih banyak lagi.

Sehingga berdasarkan hal tersebut menurut peneliti model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk dapat meningkatkan prestasi belajar dan sikap demokrasi siswa salah satunya yaitu model pembelajaran *Scramble*. Model pembelajaran *Scramble* memunculkan keaktifan siswa dalam pembelajaran seperti menumbuhkan semangat belajar, lebih efisien dan lebih ekonomis, model yang menggunakan kartu dimana kartu tersebut berisi soal dan jawaban secara acak dan dikerjakan secara berkelompok. Sehingga model pembelajaran *Scramble* cocok diterapkan dalam pengajaran. Karena model tersebut dapat meningkatkan prestasi belajar dan menerapkan sikap demokrasi siswa.

Pendapat tersebut diperkuat oleh Robert B. Taylor (Huda, 2016:303) “*Scramble* merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan konsentrasi dan kecepatan berfikir siswa”. Dalam metode ini siswa tidak hanya diminta untuk menjawab soal tetapi menerka jawaban dengan cepat jawaban soal

yang sudah tersedia namun masih dalam kondisi acak. Sintaknya (tahap) adalah prestasi belajar siswa dapat terlihat dari pengerjaan soal materi yang sudah disediakan. Sedangkan sikap demokrasi dapat tercermin dari kerja berkelompok. Karena pada model pembelajaran *Scramble* siswa mengerjakan soal dengan cara berkelompok.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti memandang perlu dilakukannya penelitian tentang pengaruh model pembelajaran prestasi belajar dan sikap demokrasi siswa pada mata pelajaran PKn karena berdampak langsung terhadap prestasi belajar siswa. Hasil dari pengamatan peneliti sampai saat ini belum ada yang meneliti mengenai pengaruh model pembelajaran *Scramble* terhadap prestasi belajar dan sikap demokrasi siswa pada mapel PKn. Berdasarkan indikator tersebut maka peneliti membuat judul “Pengaruh Model Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar dan Sikap demokrasi Siswa pada Mata pelajaran PKn kelas 6 di SDN Bangetayu Wetan 02 Semarang.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti menarik kesimpulan Melalui model pembelajaran *Scramble* diharapkan siswa akan lebih tertarik terhadap mata pelajaran PKn yang dipelajari. Dalam penelitian eksperimen ini diungkapkan mengenai pengaruh model pembelajaran *Scramble* terhadap prestasi belajar dan sikap demokrasi siswa pada mata pelajaran PKn kelas 6 di SDN Bangetayu Wetan 02 Semarang.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

- 1.2.1 Siswa kurang tertarik terhadap pelajaran PKn. Hal ini ditunjukkan dengan perilaku siswa yang asik bermain dan bicara dengan temanya saat guru sedang menjelaskan materi.
- 1.2.2 Siswa kurang antusias terhadap mata pelajaran PKn karena materi yang disampaikan terlalu banyak.
- 1.2.3 Penanaman sikap demokrasi siswa masih kurang terbukti dengan siswa belum mendengarkan guru ketika sedang menjelaskan materi sehingga tidak menerapkan nilai saling menghormati dan bekerjasama dalam penanaman sikap demokrasi.
- 1.2.4 Kurangnya kerjasama antar teman sekelas terbukti dengan tidak menerima pendapat orang lain ketika kerja kelompok.
- 1.2.5 Belum optimalnya penggunaan model pembelajaran, siswa hanya mendengarkan guru menjelaskan sehingga siswa kurang aktif.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, peneliti membatasi masalah sebagai ruang lingkup dari penelitian ini yang berkenaan dengan pengaruh model pembelajaran *Scramble* terhadap prestasi belajar dan sikap demokrasi siswa pada mata pelajaran PKn SD kelas 6 di SDN Bangetayu Wetan 02 Semarang.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

- 1.4.1 Apakah ada pengaruh siswa yang mendapat pembelajaran dengan model pembelajaran *Scramble* terhadap prestasi belajar siswa pada mapel PKn kelas VI di SDN Bangrtayu Wetan 02 Semarang?
- 1.4.2 Apakah ada pengaruh siswa yang mendapat pembelajaran dengan model pembelajaran *Scramble* terhadap sikap demokrasi siswa pada mapel PKn kelas VI di SDN Bangetayu Wetan 02 Semarang?
- 1.4.3 Apakah ada pengaruh siswa yang mendapat pembelajaran dengan model pembelajaran *Scramble* terhadap prestasi belajar dan sikap demokrasi siswa pada mapel PKn kelas VI di SDN Bangetayu Wetan 02 Semarang?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini berujuan untuk :

- 1.5.1 Mengetahui pengaruh siswa yang mendapat pembelajaran dengan model pembelajaran *Scramble* terhadap prestasi belajar pada mapel PKn kelas VI di SDN Bangetayu wetan 02 Semarang.
- 1.5.2 Mengetahui pengaruh siswa yang mendapat pembelajaran dengan model pembelajaran *Scramble* terhadap sikap demokrasi siswa pada mapel PKn kelas VI di SDN Bangetayu wetan 02 Semarang.

1.5.3 Mengetahui pengaruh siswa yang mendapat pembelajaran dengan model pembelajaran *Scramble* terhadap prestasi belajar dan sikap demokrasi siswa pada mapel PKn kelas VI di SDN Bangetayu Wetan 02 Semarang.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya mata pelajaran PKn dalam penggunaan model pembelajaran *Scramble* di kelas 6 SDN Bangetayu Wetan 02 Semarang.

1.6.1 Manfaat Teoritis

1.6.1.1 Penelitian ini secara teoritis dapat memberikan manfaat dan pandangan bahwa model pembelajaran *Scramble* berpengaruh terhadap prestasi belajar.

2.6.1.1 Penelitian ini secara teoritis dapat memberikan manfaat dan pandangan bahwa model pembelajaran *Scramble* berpengaruh terhadap sikap demokrasi siswa.

1.6.2 Manfaat Praktis

1.6.2.1 Bagi Peneliti

a. Menambah wawasan peneliti mengenai penggunaan model pembelajaran *Scramble* terhadap pengaruh prestasi belajar.

b. Menambah wawasan peneliti mengenai penggunaan model pembelajaran *Scramble* terhadap pengaruh prestasi belajar.

1.6.2.2 Bagi Guru

- a. Sebagai salah satu alternatif bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Scrambel*.
- b. Penggunaan model *Scramble* sebagai salah satu alternatif bagi guru dalam pembelajaran PKn terhadap prestasi prestasi belajar dan sikap demokrasi siswa.

1.6.2.3 Bagi Siswa

- a. Melalui penelitian ini diharap siswa menjadi lebih paham dan lebih bersemangat dalam pembelajaran PKn sehingga meningkatkan prestasi belajar.
- b. Melalui penggunaan model pembelajaran *Scramble* siswa dapat memahami materi PKn serta membuat siswa dalam belajar menjadi menyenangkan.